

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kompeten dalam menafakan tugas-tugas pengajaran dalam membimbing pertumbuhan murid- murid.

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” dari para personil sekolah. Kompetensi guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI.¹

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi, karena dengan guru memiliki kompetensi maka dapat melaksanakan pembelajaran

¹ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 68.

dengan efektif dan dinamis. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung selain itu, kompetensi dapat juga digunakan untuk membantu, membimbing dan memimbing peserta didik.

Berdasarkan pengamatan alam kegiatan proses pembelajaran, peneliti menemukan mayoritas guru masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah satu arah sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Minimnya variasi dan cenderung menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individu. Hal membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang relevan bagi beberapa siswa. Selain itu sering kali tidak memanfaatkan alat dan teknologi pendidikan modern yang dapat membantu pembelajaran kurang menarik dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Proses pembelajaran dengan metode konvensional juga cenderung membatasi pengembangan keterampilan kritis siswa, dengan focus yang lebih besar pada hafalan dan penyampaian informasi sehingga tidak cukup memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah. Metode ini cenderung kurang fleksibel dalam menyesuaikan materi dan pendekatan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda.



Pola mengajar guru tersebut sebaiknya di evaluasi dan di tingkatkan melalui peningkatan kompetensi. Banyak factor yang mempengaruhi kurangnya profesionalitas guru terutama dalam kompetensi pedagogic. Salah satu factor penyebabnya adalah kurangnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah serta melakukan pembinaan dan pengarahan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI tersebut.

Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi kasus tersebut menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Karena keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah.²

Sesuai pengamatan yang dilakukan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai kepala sekolah akan mempengaruhi perannya dalam mengarahkan semua anggota personil guru di lembaga tersebut. Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Kurikulum kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan jadwal yang ada pada hari efektif dan pekan efektif yang sudah dibuat sebagai acuan, misalnya, mata

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 82.

pelajaran yang di ajarakn sama dengan MA lain yang seharusnya MA Mambaul Hisan mempunyai ciri khas dan perbedaan tersendiri yang tidak sama dengan MA lainnya. Selanjutnya dalam hal jadwal proses belajar mengajar, pada saat awal mengajar dan selesai mengajar ada yang belum sesuai, ada juga yang terlambat mengajar dan yang pulang terlebih dahulu.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu , yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kebelakangan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Dewasa ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah masih relatif kurang sepenuhnya maksimal. Sebagai kepala sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan ke pengawas, dan belum menunjukkan peranannya sebagai pemimpin yang professional.³

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan guru, dan

³ Imam Suprayogo, Pendidikan Berparadigma Al-Quran, (Malang: UIN Pers 2020), 212.

bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap “lebih”, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik- baiknya. Dan rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu mengikutsertakan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar; *respect* terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.⁴

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah merupakan faktor utama yang perlu segera di kembangkan. Kepala madrasah harus mampu menciptakan situasi yang baik, berarti bahwa ia harus mampu mengelola pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menyangkut kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Semuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.⁵



⁴ Ahmad Rohani HM., Abu Ahmadi., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 75.

⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Yayasan Masagung, 2017), 95.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka diperlukan adanya peningkatan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di MA Mambaul Hisan. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul : **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri?
2. Apa saja strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri?
3. Apa saja kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri.



3. Untuk mengetahui kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Mambaul Hisan Badalpandean Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, sebagai sumbangan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan supaya lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan individu yang memimpin dan mengelola semua aspek operasional dan akademik di sebuah sekolah. Tugas utamanya meliputi pengelolaan administrasi, kepemimpinan pendidikan, pengawasan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional staf, dan penciptaan lingkungan sekolah yang positif dan inklusif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah tercapai serta memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif.⁶



⁶ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2018), 88.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan yang di miliki oleh seorang pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang esensial dalam pengajaran dan pembelajaran diantaranya aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, strategi pembelajran, komunikasi dan intraksi serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.

3. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam aspek-aspek agama islam, termasuk,akhlak, ibadah, dan pemahaman terhadap ajaran agama islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Abdul Mu'min (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) yang berjudul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi enam aspek, yaitu: peran kepala sekolah sebagai leader, peran kepala sekolah sebagai motivator, peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran kepala sekolah

⁷ Abdul Mu'min , yang berjudul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang. *Skripsi* (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta)

sebagai inovator, peran kepala sekolah sebagai manajer, dan peran kepala sekolah sebagai edukator. Penelitian ini dilakukan di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang pada bulan januari – februari 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan peran kepala sekolah di SDI Al-Ihsan berjalan dengan cukup baik dalam hal ini peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sangat dominan. Pemberdayaan tenaga pengajar (peningkatan profesionalisme guru), karyawan, peningkatan sarana pembelajaran, pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang kesemuanya dapat berjalan dengan cukup baik, ditentukan melalui peran kepala sekolah yang meliputi ke enam dimensi tersebut diatas.

2. Skripsi dari Moh. Subhan Zubaidi (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang.⁸

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari guru yang professional yang mempunyai empat kompetensi. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk menjadikan guru yang professional, maka bisa dimulai dari peningkatan-peningkatankompetensinya.

⁸ Moh. Subhan Zubaidi, yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang. *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim berperan dengan maksimal sesuai dengan tugasnya. Terbukti, kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang disiplin dan lebih baik dari tahun ajaran 2012/2013, (2) Kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang mampu meningkatkan produktivitas kinerja para guru dan karyawan di SDI Wahid Hasyim ini. Dibanding dengan tahun sebelumnya, jauh lebih baik dari tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang, (3) Adapun hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDI Wahid Hasyim yakni dampak dari kepemimpinan yang lama mengakibatkan pada kurang meningkatnya produktivitas mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang serta kurangnya tingkat kedisiplinan, dan juga faktor kurang mendukungnya IT.

3. Skripsi dari Putri Dinar Yulian Rosadi (2018) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Khoerunn'imah Cipongkor⁹

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) KKG, workshop dan seminar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (2) kendala yang dihadapi dapat berasal dari guru dan bencananya dengan jam kerja, (3) solusi yang digunakan ialah kepala sekolah memberikan dorongan, motivasi dan dukungan penuh serta berupaya mengambil alih kelas yang ditinggalkan.

⁹ Putri Dinar Yulian Rosadi, yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Khoerunn'imah Cipongkor. *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

4. Skripsi dari Arifin (2019) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mts Aswaja Dukun Kab Magelang 2019).¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang adalah dengan: (a) Melakukan pembinaan secara kontinyu setiap satu bulan di akhir bulan, agenda ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik, kepala guru untuk memantau Guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran. (b) Penugasan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. (c) Pihak sekolah menambah unit komputer dan layanan internet untuk menunjang wawasan pengetahuan guru dan Siswa. (2) Kendala yang di hadapi dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama islam di MTs ASWAJA Dukun Magelang adalah, sebagian guru secara akademik bukan lulusan lembaga pendidikan tetapi dari pondok pesantren, sehingga kemampuan pedagogisnya masih kurang dan keterbatasan sarana prasarana seperti media pembelajaran.

5. Skripsi dari Fiqh Kautsar Farizqi (2018) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) yang berjudul “Peran Kepala

¹⁰ Arifin, yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Mts Aswaja Dukun Kab Magelang 2019). *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Mulyrejo 1 Malang”.¹¹

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Sedangkan kondisi profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang terbilang cukup baik. Guru PAI telah memenuhi kualifikasi yang cukup, serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan pembinaan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah adalah kurangnya sarana prasana, serta tingkat kepedulian orang tua pada peserta didik.



G. Sistematis Penulisan

Sistematika Pembahasan Hasil dari sebuah penelitian ini disajikan secara sistematis, bertujuan agar mempermudah pembaca dalam mengakses hasil penelitian ini, pada penelitian ini berisikan 6 bab. Adapun urutan pembahasannya sebagai berikut:

¹¹ Fiqh Kautsar Farizqi, yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Mulyrejo 1 Malang. *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang konteks penelitian alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Menguraikan keadaan atau hal-hal yang menimbulkan masalah yang ingin diteliti. Rumusan masalah menguraikan beberapa masalah yang ingin diteliti yaitu bertujuan agar penelitian ini lebih terarah, baik dan sistematis serta tidak menimbulkan pembahasan yang tidak fokus. Tujuan penelitian yaitu menguraikan masalah-masalah yang telah dirumuskan begitu juga menjelaskan hasil yang nantinya akan dicapai. Manfaat penelitian yaitu yang menguraikan kegunaan dan manfaat dalam melakukan penelitian ini bagi pembaca akademisi atau bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini. Tinjauan pustaka yaitu bertujuan untuk membandingkan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yang berkaitan dengan penelitian ini dan meyakinkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini layak untuk diajukan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis membahas terkait landasan teori-teori yang mencakup peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA Mambaul Hisan. Baik dari pengertian, dasar hukum maupun pembahasan-pembahasan yang berkaitan atau berhubungan dengan judul skripsi yang penulis sajikan.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang pembahasannya meliputi jenis penelitian, sumber data, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

4. Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Berisi tentang penyajian data di mana data tersebut akan diolah kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

5. Bab V Pembahasan

Peneliti melakukan analisis data atas hasil temuan di lapangan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

6. Bab VI Penutup

Dalam bab ini penulis menutup skripsi ini dengan penutup dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah ringkasan dari penelitian atau semua yang yang dilakukan penulis melainkan menjawab singkat terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Adapun saran yang berisi anjuran atau masukan terhadap masalah-masalah dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran Kepala Sekolah

a. Peran

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, “*peran* atau *role actor’s part*; *one’s task or function*, yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Karena itulah, ada yang disebut dengan *role expectation*, yaitu harapan mengenai peran seseorang atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan.¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “*peran* berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”²

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menarik simpulan *peran* adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

¹ Artikel dari <http://Digilib.Sunan-Ampel.ac.id/..ubptain-gdl-mohasroful-7712-3-babii.pdf>.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), Ed. III.

b. Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Sekolah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.³

Dengan demikian diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar.

c. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-

³ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 88.

menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁴

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini,

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2019), hlm. 98-120.

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan.

Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan- perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.⁵



3) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta

⁵ Sudarwan Danim. Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia. 2018), hal. 99.

pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁶

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.⁷

4) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang



⁶ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan kontemporer (Bandung: Allfa Beta, 2016), hlm. 115.

⁷ Akhmad Sudrajat, Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Desember 2023).

efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.⁸

2. Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan, dan kekuasaan. Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁹

Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh

⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 89-93.

⁹ Djuhardi, *Profil Kompetensi Guru Madrasah Diniyyah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (tidak diterbitkan, 2017), 111.

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagai mana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar, dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Memahami karakteristik peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu." Anak dalam dunia pendidikan modern subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan satu dan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru.

2. Menguasai Terori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori

belajar. yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah struktur kognitif seseorang dan teori belajar Humanisme menekankan kepada kebutuhan peserta didik.

3. Mampu mengembangkan Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar." Kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu, guru mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator

memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, perannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kompetensinya

